

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan di Sekolah atau Madrasah harus diperhatikan dan ditingkatkan menjadi lebih baik dan berkualitas. Hal ini merupakan tantangan yang harus direspon secara positif oleh lembaga pendidikan Islam. Mutu dalam bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu apabila siap berproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. Proses pendidikan dapat dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik baik dalam bidang akademik dan non-akademik tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap dalam dunia kerja maupun lembaga lembaga yang membutuhkan lulusan tersebut dan *stakeholders* merasa puas terhadap lulusan dari lembaga pendidikan tersebut (Mutohar 2013: 135)

Manajemen peningkatan mutu Madrasah merupakan suatu strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan melalui pengalihan otoritas pengambilan keputusan dari pemerintah pusat ke daerah dan masing masing Madrasah/Sekolah. Manajemen peningkatan mutu Madrasah pada hakikatnya adalah suatu strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan dengan jalan pemberian kewenangan dan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada kepala Sekolah/Madrasah dengan melibatkan partisipasi individual, baik personal Madrasah maupun anggota masyarakat. Oleh karena itu, dengan diterapkannya manajemen peningkatan mutu berbasis Madrasah akan membawa perubahan terhadap pola manajemen pendidikan dari sistem sentralisasi ke desentralisasi (Mutohar 2013: 124)

Pendidikan ini menuntut adanya perubahan sikap dan tingkah laku seluruh komponen Sekolah/Madrasah, kepala Sekolah/Madrasah guru dan tenaga/staf administrasi termasuk orang tua dan masyarakat dalam memandang , memahami, membantu sekaligus sebagai pemantau yang melaksanakan monitoring dan evaluasi dan pengelolaan sekolah yang bersangkutan dengan didukung oleh pengelolaan sistem informasi yang presentatif dan valid. Dan akhir dari semua itu ditujukan kepada keberhasilan sekolah untuk menyiapkan pendidikan yang berkualitas/bermutu bagi masyarakat (mutohar 2013: 132)

Mutu tidak terjadi begitu saja, ia harus direncanakan. Mutu harus menjadi bagian penting dari strategi institusi, dan harus didekati secara sistematis dengan menggunakan proses perencanaan strategis. Perencanaan strategis merupakan salah satu bagian penting dari total *quality* manajemen. Tanpa arahan jangka panjang yang jelas, sebuah institusi tidak dapat merencanakan peningkatan mutu (Edward 2010: 211). Peningkatan mutu pendidikan di Sekolah/Madrasah memerlukan perencanaan strategis dalam menciptakan perubahan perubahan yang berarti dalam mendongkrak mutu pendidikannya. Proses perubahan ini berkaitan erat dengan perbaikan program dan kurikulum sekolah/madrasah,meningkatkan kinerja kepala Madrasah dan guru, meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pendidikan, dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal ini diupayakan dalam rangka mengefektifkan kinerja Madrasah (mutohar 2013: 161-162)

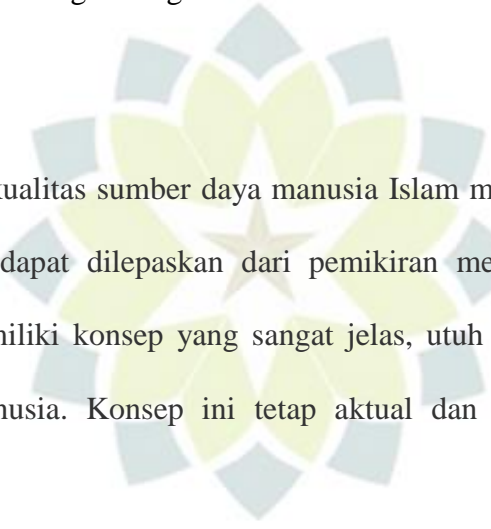
Pendidikan diharapkan mempunyai pengaruh yang signifikan pada pembentukan SDM (*Human Capital*) dalam aspek kognitif, afektif, ataupun keterampilan, baik dalam aspek fisik, mental maupun spiritual. Hal ini jelas menuntut kualitas penyelenggaraan pendidikan yang baik agar kualitas hasil pendidikan dapat benar benar berperan optimal dalam kehidupan masyarakat. Komitmen bangsa dalam bidang pendidikan paling tidak menunjukkan adanya suatu keinginan

yang kuat untuk menjadikan pendidikan sebagai faktor penting dalam pembangunan, sehingga upaya upaya untuk selalu memperbaiki, mengembangkan dan membangun dunia pendidikan harus dipahami dalam konteks sumbangannya bagi pembangunan bangsa, karena pada akhirnya pendidikan akan menentukan kualitas SDM , dan kualitas hasil pendidikan yang bagus akan membentuk *human capitas* yang berkualitas, yang sangat penting dalam menunjang kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam upaya untuk terus meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, penjaminan mutu menjadi suatu keharusan. Penjaminan mutu pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk menjamin agar proses yang berjalan dalam organisasi/lembaga pendidikan dapat memenuhi standar atau bahkan melebihi standar mutu yang telah ditetapkan (Uhar 2013: 283)

Menurut survei *Political and Economic Risk Consultant* (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan *The World Economic Forum Swedia* (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Dan masih menurut survey dari lembaga yang sama Indonesia hanya berpredikat sebagai *follower* bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia.

Memasuki abad ke- 21 dunia pendidikan di Indonesia menjadi heboh. Kehebohan tersebut bukan disebabkan oleh kehebatan mutu pendidikan nasional tetapi lebih banyak disebabkan karena kesadaran akan bahaya keterbelakangan pendidikan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena beberapa hal yang mendasar. Salah satunya adalah memasuki abad ke- 21 gelombang globalisasi dirasakan kuat dan terbuka. Kemajaun teknologi dan perubahan yang terjadi memberikan kesadaran baru bahwa Indonesia tidak lagi berdiri sendiri. Indonesia berada di tengah-tengah dunia yang baru, dunia terbuka sehingga orang bebas membandingkan

kehidupan dengan negara lain. Yang kita rasakan sekarang adalah adanya ketertinggalan didalam mutu pendidikan. Baik pendidikan formal maupun informal. Hasil itu diperoleh setelah kita membandingkannya dengan negara lain. Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa. Oleh karena itu, kita seharusnya dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang tidak kalah bersaing dengan sumber daya manusia di negara-negara lain



Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia Islam memandang bahwa pembinaan sumberdaya manusia tidak dapat dilepaskan dari pemikiran mengenai manusia itu sendiri, dengan demikian Islam memiliki konsep yang sangat jelas, utuh dan komprehensif mengenai pembinaan sumberdaya manusia. Konsep ini tetap aktual dan relevan untuk diaplikasikan sepanjang zaman.

Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah masalah efektifitas, efisiensi dan standardisasi pengajaran. Hal tersebut masih menjadi masalah pendidikan di Indonesia pada umumnya. Adapun permasalahan khusus dalam dunia pendidikan yaitu:

1. Rendahnya sarana fisik,
2. Rendahnya kualitas guru,
3. Rendahnya kesejahteraan guru,
4. Rendahnya prestasi siswa,
5. Rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan,
6. Rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan,
7. Mahalnya biaya pendidikan.

Keberadaan Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal di Indonesia sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” memiliki peranan strategis dalam mengembangkan Sumber daya Manusia (SDM), karena lulusan madrasah memberikan

kontribusi bagi pembangunan nasional. Untuk itu, peran strategis madrasah perlu semakin ditingkatkan untuk merespon berbagai isu pendidikan nasional, baik yang terkait dengan otonomi Madrasah, peningkatan mutu, akuntabilitas dan masalah guru.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dalam beberapa bulan ini diperoleh kenyataan bahwa MTs Negeri Pusakanagara Subang memiliki keunggulan pada peningkatan siswa dari tahun ketahun, sehingga sekolah ini menjadi sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat dan hal ini tidak lepas dari bagaimana pengelola mempunyai strategi yang baik untuk meningkatkan mutu pendidikan yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain dan mampu membuat lembaga pendidikannya menjadi diminati oleh masyarakat dan menjadi sekolah islam Negeri unggulan di daerah Pusakanagara. Dari fenomena ini membawa penulis untuk menelaah lebih lanjut bagaimana strategi pendidikan di MTs Negeri Pusakanagara Subang dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Atas dasar fenomena seperti di atas, dan atas dasar pentingnya masalah tersebut untuk diteliti dan dikembangkan, maka masalahnya akan diteliti dalam bentuk penelitian etnografi kualitatif deskriptif, dengan judul “**Mutu Pendidikan Madrasah** (penelitian di MTs Negeri Pusakanagara Subang)”

## **B. Rumusan Masalah**

Fokus penelitian ini adalah strategi lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Pusakanagara Subang. Masalah tersebut dirinci dalam rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana latar alamiah MTs Negeri Pusakanagara Subang?

2. Bagaimanakah perencanaan peningkatan mutu Madrasah yang dilakukan MTs Negeri Pusakanagara Subang?
3. Bagaimana strategi peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri Pusakanagara Subang?
4. Bagaimana hasil capaian mutu MTs Negeri Pusakanagara Subang?
5. Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam proses peningkatan mutu di MTs Negeri Pusakanagara?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana latar alamiah MTs Negeri Pusakanagara Subang?
2. Untuk mengetahui bagaimanakah perencanaan peningkatan mutu madrasah yang dilakukan MTs Negeri Pusakanagara Subang?
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri Pusakanagara Subang?
4. Untuk mengetahui bagaimana hasil capaian mutu MTs Negeri Pusakanagara Subang?
5. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam proses peningkatan mutu di MTs Negeri Pusakanagara?

kegunaan penelitian yang diharapkan dengan penelitian adalah:

1. Dapat bermanfaat untuk pengembangan lembaga pendidikan
2. Diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan strategi peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Di dalam PP 19 tahun 2005 disebutkan bahwa pendidikan di Indonesia menggunakan 8 standar yang menjadi acuan dalam membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan, standar nasional pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah negara kesatuan Republik Indonesia, yaitu:

- 1) Standar isi
- 2) Standar proses
- 3) Standar kompetensi lulusan
- 4) Standar pendidik dan kependidikan
- 5) Standar sarana dan prasarana
- 6) Standar pengelolaan
- 7) Standar pembiayaan
- 8) Standar penilaian pendidikan

Strategi adalah langkah-langkah yang sistematis dan sistematis dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh (makro) dan berjangka panjang dalam pencapaian tujuan model manajemen berbasis sekolah (Nanang Fattah: 53). Menurut Umaedi (1999: 2-3) dalam buku Tim dosen administrasi Universitas Pendidikan Indonesia dinyatakan (2012: 305) ada dua hal yang menjadi landasan mengapa peningkatan mutu pendidikan di Indonesia harus dilakukan dengan menggunakan pendekatan manajemen pendidikan berbasis sekolah/madrasah, yaitu:

pertama strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat input oriental. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku dan alat belajar lainnya, menyediakan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan akan dapat menghasilkan output yang bermutu sebagaimana yang diharapkan. Ternyata strategi input-output yang diperkenalkan oleh teori "education production function" (Hanushek, 1979.1981) tidak berfungsi sepenuhnya di lembaga pendidikan, melainkan hanya terjadi dalam institusi ekonomi dan industri. Kedua pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat macro-oriented, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat makro tidak terjadi atau tidak berjalan sebagai mana mestinya di tingkat mikro. Atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa kompleksitasnya cakupan permasalahan pendidikan, seringkali tidak dapat terpikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat.



Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. pdinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan merupakan perubahannya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Dalam pendidikan berkala mikro (tingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan , proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, serta proses monitoring dan evaluasi.( Hanafiah dan Suhana 2012: 83-84). Proses pendidikan yang sebenarnya adalah proses pembebasan dengan jalan memberikan kepada peserta didik suatu kesadaran akan kemampuan kemandirian atau memberikan kekuasaan kepadanya untuk menjadi individu. Pemberian kekuasaan ini atau empowerment merupakan ciri dari pedagogik transformatif, proses individuasi hanya terjadi melalui partisipasi dalam kehidupan masyarakat (Ali Idrus 2009: 9).

Prinsip mutu adalah sejumlah asumsi yang dinilai dan diyakini memiliki kekuatan untuk mewujudkan mutu. Akan hal ini, berbagai ahli dan organisasi mencoba merumuskan prinsip prinsip yang paling tepat untuk dapat mewujudkan mutu dalam organisasi. Ada delapan prinsip mutu berdasarkan versi ISO, yaitu:orientasi pada pelanggan, kepemimpinan organisasi, keterlibatan orang (SDM), menggunakan pendekatan proses, menggunakan pendekatan proses pada manajemen, peningkatan/perbaikan secara berkelanjutan, menggunakan pendekatan factual dalam pembuatan keputusan, memiliki hubungan yang saling menguntungkan.

Manajemen sumber daya manusia adalah sebuah bidang manajemen yang khusus mempelajari hubungan dan peranan manusia dalam organisasi perusahaan, manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap kegiatan prganisasi karena manus\ia menjadi



perencana, perilaku, dan menentu terwujudnya tujuan organisasi (Malayu 2012: 10). Tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu alat komunikasi timbal balik sehingga menimbulkan kesadaran bersama tentang pentingnya peranan pendidikan dalam modernisasi kehidupan masa yang akan datang. Begitu pula sekolah harus menyadari perannya dalam mewujudkan harapan dan cita cita masyarakat (afifudin,dkk 2006: 136). Komunikasi dalam pendidikan merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya, baik antar lembaga maupun lingkungan masyarakat. Proses komunikasi tersebut dalam institusi pendidikan mengandung nilai kependidikan. (afifudin dan sutikno 2008: 165).

Peningkatan mutu pada semua jenis dan jenjang pendidikan (dasar, menengah, dan tinggi), pada dasarnya dipusatkan pada tiga faktor utama, yaitu:

- a. Kecukupan sumber-sumber pendidikan untuk menunjang proses pendidikan dalam arti kecukupan adalah penyediaan jumlah dan mutu guru serta tenaga kependidikan lainnya; buku teks bagi murid dan perpustakaan; dan sarana serta prasarana belajar.
- b. Mutu proses pendidikan itu sendiri, maksudnya adalah kurikulum dan pelaksanaan pengajaran untuk mendorong para siswa belajar lebih efektif.
- c. Mutu *output* dari proses pendidikan, dalam arti keterampilan dan pengetahuan yang telah diperoleh para siswa.

Kualitas pendidikan dapat ditempuh dengan menerapkan *Total Quality Management (TQM)*. TQM pertama kali dikemukakan dan dikembangkan oleh Edward Deming, Paine, dkk tahun 1982 (Daniel Kambey, 2004:34-45; Suryosubroto, 2004:198). TQM dalam pendidikan adalah filosofi perbaikan terus-menerus di mana lembaga pendidikan menyediakan seperangkat sarana atau alat untuk memenuhi bahkan melampaui kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggan saat ini dan di masa mendatang. TQM Merupakan suatu pendekatan dalam

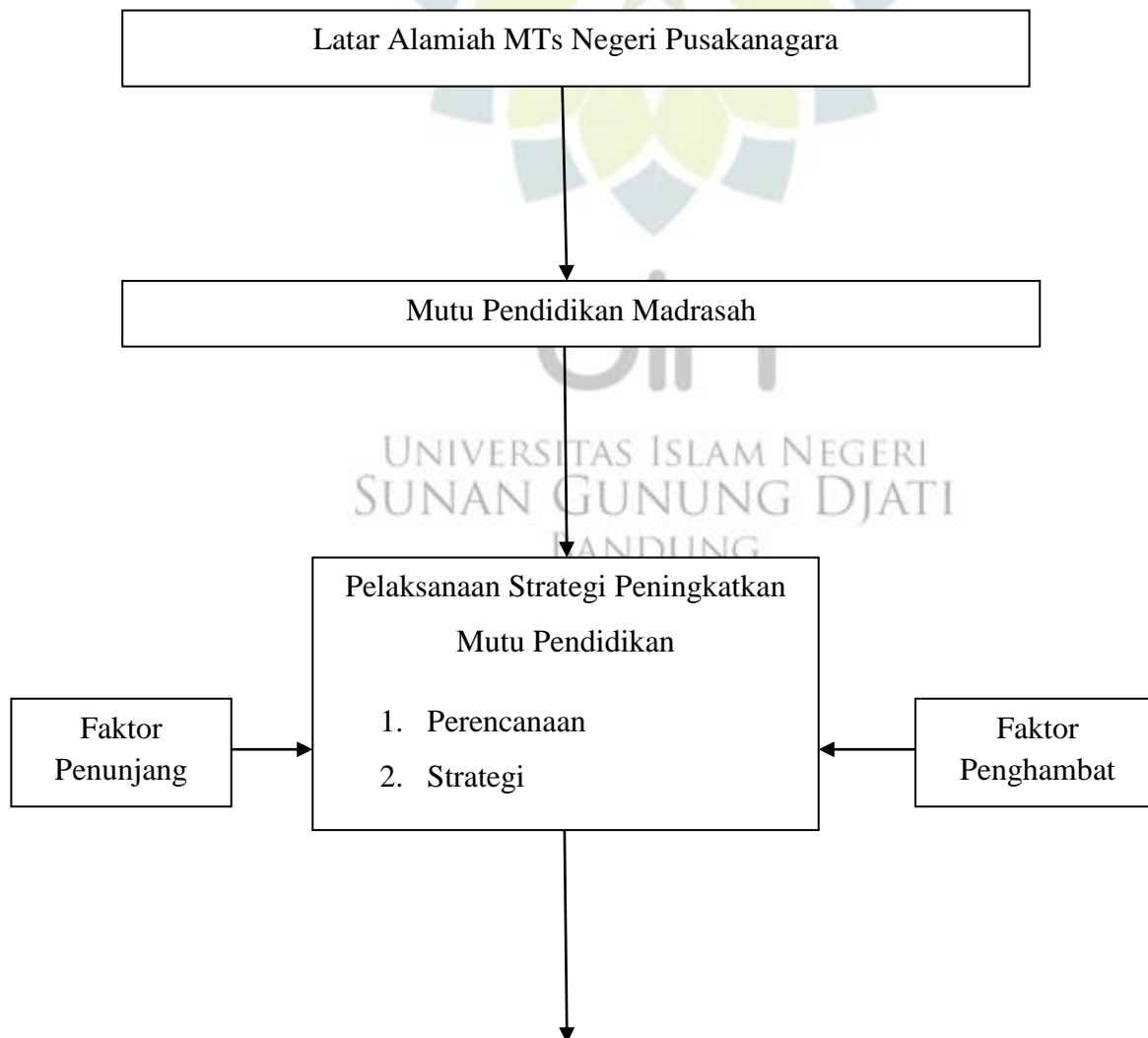
menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus-menerus atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan. Namun pendekatan

TQM hanya dapat dicapai dengan memperhatikan karakteristiknya, yaitu :

- a. fokus pada pelanggan baik internal maupun eksternal,
  - b. memiliki obsesi yang tinggi terhadap kualitas,
  - c. menggunakan pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah,
  - d. memiliki komitmen jangka panjang,
  - e. membutuhkan kerja-sama tim (*team work*),
  - f. memperbaiki proses secara berkesinambungan,
  - g. menyelenggarakan pendidikan dan latihan,
  - h. memberikan kebebasan yang terkendali,
  - i. memiliki kesatuan tujuan, dan
  - j. adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan.
- (Rochaety Dan Yanti 2009: 97)

Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh suatu perubahan terencana. Peningkatan pendidikan diperoleh melalui dua strategi, yaitu peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh tuntutan zaman, dan meningkatkan mutu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup yang esensial yang dicakupi oleh pendidikan yang berlandaskan luas, nyata, dan bermakna. Dalam kaitan dengan strategi yang akan ditempuh, peningkatan mutu pendidikan sangat terkait dengan relevansi pendidikan dan penilaian berdasarkan kondisi aktual mutu pendidikan tersebut (saiful sagala 2013: 170).

**KERANGKA PEMIKIRAN MUTU PENDIDIKAN MTs NEGERI  
PUSAKANAGARA SUBANG**



## **E. Langkah Langkah Penelitian**

### **1. Menentukan Jenis Data**

Jenis data pokok yang dikumpulkan adalah jenis data Kualitatif, yakni data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati yang berkaitan dengan latar alamiah dan strategi peningkatan mutu di MTs Negeri Pusakanagara Subang Secara kualitatif ada pula data kuantitatif terkait data subyek penelitian dan sarana sebagai data pelengkap.

### **2. Menentukan Sumber Data**

#### **a. Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian lapangan, dalam penelitian ini penulis menentukan tempat penelitian di MTs Negeri Pusakanagara Subang dengan alasan sebagai berikut : Pertama, sekolah tersebut sudah lama berdiri sehingga banyak data yang akan diperoleh. Kedua, adanya masalah yang akan diteliti terkait dengan strategi peningkatan mutu pendidikan., serta pihak pengurus mengizinkan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

#### **b. Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan

orang yang dapat diamati atau diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis atau rekaman dalam penelitian ini merupakan sumber data utama, dengan menggunakan teknik sampling, yaitu dengan cara mewawancarai kepada pihak sekolah yakni kepala sekolah sebagai *Key Informan*, kemudian diikuti dengan *snow Ball Process*, yaitu sumber data berikutnya diperoleh dari *key informan* tersebut secara bergulir, dan baru dihentikan apabila terjadi pengulangan informasi. Selain itu, penelitian ini menggunakan data tambahan berupa dokumen, arsip, buku-buku referensi, dan sumber data lainnya yang dapat menunjang terhadap sumber data penelitian mengenai MTs Negeri Pusakanagara Subang.

### 3. Menentukan Metode dan Teknik Pengumpulan Data

#### a. Menentukan metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yakni metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan masalah yang sedang terjadi atau berlangsung secara rinci apa adanya.

#### b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu:

##### 1) Teknik Observasi Parsitipasi

Observasi yang dilakukan yaitu observasi partisipasi aktif yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan data-data tentang strategi peningkatan mutu di MTs Negeri Pusakanagara Subang. Peneliti melakukan pengamatan dan terlibat ikut serta sebagai peserta pengamat selama beberapa bulan di lokasi. Aspek yang diobservasi oleh peneliti yaitu strategi pihak madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan yang

mencakup kinerja kepala madrasah dan tenaga pendidik, serta kelengkapan sarana prasarana di MTs Negeri Pusakanagara Subang.

## 2) Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan *key informan*, dalam hal ini kepala madrasah. Wawancara menggunakan model wawancara terbuka; untuk mengumpulkan data tentang masalah pokok yang diteliti, khususnya untuk verifikasi data dan mengenai hal-hal terkait bagaimana manajemen kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Pusakanagara Subang.

## 3) Teknik Dokumentasi atau Teknik Menyalin

Teknik ini digunakan untuk mengetahui data tertulis mengenai MTs Negeri Pusakanagara Subang dan setting penelitian lainnya seperti data guru, staff, siswa dan masyarakat dalam hal ini orang tua wali siswa. serta dokumen sejarah berdirinya. Melalui proses penelusuran dokumen, buku-buku referensi, data yang ada dijadikan bahan data pokok dan data tambahan untuk melengkapi.

## 4. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka data yang terdapat pada hasil penelitian ini perlu diuji keabsahannya. Untuk itu maka perlu dilakukan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang telah terkumpul dengan kriteria kepastian logika, dapat dipertanggungjawabkan, dengan proses kerteralihan dan ketergantungan secara relevan sesuai dengan keakuratan data yang diperoleh, serta menggunakan teknik pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data tersebut. Adapun langkah pemeriksaan tersebut adalah sebagai berikut sebagai berikut :

- a. Perpanjangan keikutsertaan, hal ini dilakukan untuk mendeteksi serta menghitung distorsi yang mungkin dapat mengotori data. Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan dengan ikut serta dalam kegiatan dengan kurun waktu kurang lebih 3 bulan, yaitu sejak bulan februari 2014 sampai dengan april 2014. .
- b. Ketekunan pengamatan, maksudnya untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari, diteliti, untuk memperdalam dan mengarahkan data supaya lebih terfokus. Hal ini dilakukan dengan cara pengamatan terhadap berbagai aktivitas dan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, mencatat serta merekam hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, dengan maksud memperdalam dan lebih terfokus.
- c. Triangulasi, dengan pengecekan hasil wawancara dan pengamatan kepada sumber yang berbeda serta membandingkan data hasil penelitian dokumen dengan pengamatan serta dengan melalui wawancara. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan informasi dalam melakukan penelitian ini. Peneliti akan membandingkan data observasi, wawancara dan dokumen.
- d. Kecukupan referensi, dilakukan dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyak terkait dengan setting dan fokus penelitian. Melengkapinya dengan cara menanyakan langsung kepada pihak pimpinan Pesantren, serta mencari informasi dari sumber lain, termasuk referensi dari sumber tertulis.
- e. *Auditing* untuk kriteria kepastian, proses auditing dilakukan dengan cara memeriksakan data atau mengadakan klarifikasi data yang terkumpul kepada subjek penelitian, dalam hal ini langsung kepada kepala madrasah. Bukti keabsahan data



hasil dari pemeriksaan data tersebut dibuktikan dengan surat persetujuan atau pernyataan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan sebenarnya dari kepala madrasah.

## **F. Kajian Pustaka dan Hasil Penelitian yang Relevan**

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai strategi peningkatan mutu pendidikan ini telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Buku *manajemen pendidikan*, karangan Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.; buku ini berisi tentang filsafat administrasi pendidikan, desentralisasi system pendidikan nasional, organisasi pendidikan, manajemen sekolah, manajemen kelas, kepemimpinan pendidikan, system informasi manajemen, manajemen implementasi kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen keuangan pendidikan, manajemen peningkatan mutu pendidikan, supervise pendidikan, pemasaran pendidikan, kewirausahaan dalam pendidikan. Secara rinci Buku ini membahas manajemen pendidikan. Diterbitkan oleh Penerbit Alfabeta, Bandung tahun 2012.
2. Buku *manajemen mutu sekolah strategik peningkatan mutu dan daya saing lembaga pendidikan islam*, karangan Dr. Prim Masrokan Mutohar, M.Pd; buku ini berisi tentang manajemen lembaga pendidikan islam, manajemen peningkatan mutu sekolah/madrasah, manajemen corporate lembaga pendidikan islam, kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, secara rinci buku ini membahas manajemen mutu sekolah/madrasah. Diterbitkan oleh penerbit AR-RUZZ MEDIA, Jogjakarta tahun 2013